

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang sangat terencana pada proses bimbingannya dan pembelajaran bagi individu. Supaya individu tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak.<sup>1</sup> Semua itu sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Adapun definisi tujuan pendidikan merupakan suatu revolusi yang ingin dicapai dan diusahakan oleh lembaga pendidikan, yang dimana revolusi pencapaiannya itu mencakup beberapa aspek dari dalam diri manusia yang terdiri dari tingkah laku manusia, kehidupan pribadi, dan kehidupan sosialnya dengan lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya. Tujuan ialah pilar utama dalam sistem pendidikan. Sangat dipentingkan tujuan umum atau visi yang sifatnya ideal, karena itu semua dapat mempengaruhi semangat dan motivasi

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 3.

<sup>2</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), 6-7.

bagi lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Tujuan institusional menjadi penanda yang membedakan antara lembaga pendidikan yang satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Sehingga, dapat dituntut supaya terukur tingkat keberhasilannya.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwasannya pendidikan ialah proses bimbingan atau pembelajaran bagi setiap individu untuk meng-*upgrade* diri menjadi manusia yang berkari, berpengetahuan dan juga menjadi manusia yang shaleh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki ilmu dan ketangkasan, kesehatan jasmani dan rohani.

Sekolah adalah tempat untuk peserta didik menggali potensi dalam dirinya, dan dibantu dikembangkan oleh tenaga pendidik yang ada di sekolah. Sekolah juga membantu peserta didik, agar mampu menjalankan dan bertanggungjawab atas tugas kehidupannya sebagai manusia. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti proses kematangan (misalnya bayi, yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha peserta didik itu sendiri.<sup>4</sup> Guru adalah pendidik di lingkungan sekolah yang memberikan bimbingan kepada semua peserta didiknya, sehingga peserta didik mendapatkan perubahan yang positif dan aktif dari proses belajar yang sudah terjadi.

---

<sup>3</sup> Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam : Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih* (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020), 4.

<sup>4</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 115.

Proses pendidikan yang terjadi di sekolah berupa kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran itu dilihat dari bagaimana cara guru menyampaikan materi yang dapat dipahami oleh peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran praktek ibadah shalat pada anak di sekolah dasar membutuhkan media dan metode tertentu agar pembelajaran berhasil dengan baik. Penggunaan media dan metode yang tepat dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan media dan metode yang tepat, pembelajaran akan berlangsung dengan dinamis dan menyenangkan.

Problematika dalam dunia pendidikan adalah kurangnya penguasaan guru dalam memilih media dan metode yang tepat, sehingga yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung adalah peserta didik hanya diarahkan untuk menghafal suatu materi pembelajaran tanpa adanya pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut.

Dengan demikian seorang guru harus mampu menguasai berbagai metode untuk menyampaikan materi pengajaran, tidak hanya dengan metode ceramah saja, karena dengan tepatnya pemilihan metode pengajaran maka peserta didik akan mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan mengajar yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak bosan dan pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, apalagi untuk materi shalat, harus ada inisiatif dari

guru agar menyesuaikan media dan metode pengajaran yang tepat agar tepat gerakan shalatnya, karena bagaimanapun mengajarkan peserta didik dalam pelaksanaan materi shalat ini sangatlah harus diajarkan dengan baik dan benar, karena hal tersebut merupakan tiang agamanya seorang muslim.

Penggunaan media pada saat pembelajaran juga berpengaruh penting terhadap pemahaman peserta didik, penggunaan media disesuaikan dengan apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik, media yang digunakan juga harus relatif mudah pada saat digunakan dan guru menguasai media tersebut agar peserta didik juga mampu memahami cara penggunaannya atau peserta didik juga mampu memahami apa yang diajarkan oleh guru melalui media tersebut.

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pembelajaran dengan cara mencontohkan dan memperlihatkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, keadaan atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan.<sup>5</sup> Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan cara memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi

---

<sup>5</sup> Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam ( Bandung:PT Refika Aditama, 2009 ), 49.

pembelajaran yang sedang terjadi, dan disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh guru melalui media gambar atau alat peraga tertentu.

Pemilihan dalam penggunaan metode pengajaran seharusnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta media pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam mengajarkan praktek shalat maka diperlukan metode yang tepat untuk diterapkan diantaranya yaitu menggunakan metode demonstrasi yang dengan bantuan media gambar ini diharapkan dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap pelajaran praktek shalat dan dapat mengembangkan aktifitas belajar peserta didik. Keterampilan seorang guru dalam memilih metode itu sangat penting, karena mempengaruhi pada proses kegiatan belajar mengajar.

Ibadah shalat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat (dzikir) Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah shalat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat).<sup>6</sup> Shalat adalah kegiatan yang terstruktur mulai dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta dalam menjalankannya tidak boleh ada gerakan tertentu yang dikurang atau ditambah. shalat merupakan bentuk kepatuhan hamba kepada

---

<sup>6</sup> Atang Abd. Hakim, et.al., *Metodologi Studi Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 210.

pencipta-Nya dalam menjalankan perintah-Nya. Jika praktek shalat dilakukan sejak anak-anak, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, bagaimana gerakan shalat yang baik dan benar sehingga kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang paham akan gerakan shalat, bertaqwa dan beriman.

Sehubungan dengan hal diatas, maka diperlukannya tindakan secara khusus. Agar dapat mengembangkan keterampilan gerakan shalat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “*Pengembangan Media Gambar Melalui Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerakan Shalat Kelas III SDN Tembong 1 Kota Serang*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut “kurangnya media pembelajaran sehingga kurangnya siswa dalam memahami ketepatan dan keterampilan gerakan shalat”.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan untuk penelitian ini adalah dengan penelitian pengembangan media gambar.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas III SDN Tembong 1 Kota Serang.

3. Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat fokus pada keterampilan gerakan shalat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana langkah – langkah pengembangan media gambar gerakan shalat ?
2. Bagaimana kelayakan media gambar gerakan shalat untuk pembelajaran shalat di SDN Tembong 1 Kota Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah – langkah pengembangan media gambar gerakan shalat
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan media gambar gerakan shalat untuk pembelajaran shalat di SDN Tembong 1 Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk kemudian dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut terkait dengan

penggunaan media gambar melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan gerakan shalat bagi peserta didik kelas III di SDN Tembong 1 Kota Serang.

## **2. Manfaat Praktis**

Dengan diketahui hal – hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan media gambar melalui metode demonstrasi.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan siswa dalam memahami keterampilan gerakan shalat menggunakan media gambar melalui metode demonstrasi.
- c. Guru, sebagai pendidik yang menggunakan media gambar melalui metode demonstrasi semakin mengenal bagaimana penggunaan media gambar melalui metode demonstrasi digunakan pada pembelajaran praktek shalat.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam mengambil keputusan dalam pengarahan guru menggunakan suatu metode pembelajaran.



### **G. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang berupa media gambar, uraiannya sebagai berikut :

1. Media gambar yang dikembangkan mengenai materi shalat atau gerakan shalat.
2. Media gambar ini nantinya terdiri dari beberapa halaman.
3. Setiap halaman terdapat gambar dan disetiap gambar terdapat penjelasan mengenai gerakan shalat yang dilakukan.
4. Sasaran produknya yaitu peserta didik di SDN Tembong 1 Kota Serang.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun dari 5 BAB sebagai berikut :

BAB 1 adalah pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan, Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teori, Terdiri dari Pengertian Media, Pengertian Media Gambar, Macam-Macam Media Pembelajaran, Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar, Syarat Media Gambar, Manfaat Media Gambar,

Pengertian Metode Demonstrasi, Aspek – Aspek Dalam Metode Demonstrasi, Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi, Pengertian Shalat, Syarat Wajib Shalat, Syarat Sahnya Shalat, Rukun Shalat, Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Produk.

BAB III Desain atau Prosedur Penelitian, terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Rancangan Produk.

BAB IV adalah Hasil Penelitian terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian, Deskripsi Hasil Validasi Produk Oleh Para Ahli, Validasi Produk Oleh Ahli Materi, Validasi Produk Oleh Ahli Media Validasi Produk Oleh Praktisi Pembelajaran, Deskripsi Hasil Ujicoba Lapangan, dan Pembahasan.

BAB V Penutup Terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.